

# **GANGGUAN IDENTITAS GENDER DALAM NOVEL *HITAM PUTIH DUNIA ANGEL* KARYA ANGELINE JULIA**

**Heni Wulandari**  
**12210141042**  
**Heniwulandari88@yahoo.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud gangguan identitas gender, (2) faktor penyebab gangguan identitas gender, dan (3) cara pengarang menyelesaikan permasalahan akibat adanya gangguan identitas gender untuk menggambarkan kehidupan seseorang yang mengalami gangguan identitas gender dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai wujud gangguan identitas gender, faktor penyebab gangguan identitas gender, dan cara pengarang menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat adanya gangguan identitas gender dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia dengan menggunakan analisis psikologi karya sastra dan psikologi abnormal. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (*semantis, referensial, expert judgement*) dan reliabilitas (*interrater* dan *intrarater*).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, wujud gangguan identitas gender dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* adalah tokoh utama yang berperilaku lesbian dilihat dari wujud fisik, psikologis, dan sosial budaya. Kedua, faktor penyebab gangguan identitas gender yang dialami tokoh utama adalah berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi diri sendiri dan keluarga, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (masyarakat). Ketiga, cara pengarang menyelesaikan permasalahan yang dialami tokoh akibat adanya gangguan identitas gender, yakni dengan dimunculkannya pemikiran dan keinginan dalam diri tokoh untuk dapat sembuh dan menjadi normal, perilaku dan penampilan feminin layaknya perempuan, keinginan Angel untuk menjadi seorang muslim (*mu'alaaf*), berusaha tertarik terhadap lawan jenis, serta berhasil sembuh dan menjalani hubungan heteroseksual dengan lawan jenis.

Kata kunci : gangguan identitas gender, psikologi karya sastra, psikologi abnormal.

# **GENDER IDENTITY DISORDER OF *HITAM PUTIH DUNIA ANGEL* NOVEL ANGELINE JULIA**

**Heni Wulandari  
12210141042  
Heniwulandari88@yahoo.com**

## **ABSTRACT**

This study aims to describe: 1) the form of gender identity disorder, 2) the causes of gender identity disorder, and 3) how the authors solve the problems due to their gender identity disorder to describe the life of someone suffering gender identity disorder of *Hitam Putih Dunia Angel* novel Angeline Julia.

The source of research data is *Hitam Putih Dunia Angel* novel Angeline Julia. The study focused on problems concerning a form of gender identity disorder, the causes of gender identity disorder, and how the authors solve the problems due to their gender identity disorder of *Hitam Putih Dunia Angel* novel Angeline Julia by using a psychological analysis of literary and abnormal psychology. Data were analyzed by using qualitative descriptive analysis. Validity of the data obtained through the validity (*semantis, referensial, expert judgement*) and reliability (*interrater dan intrarater*).

The results of this study are as follows. First, the form of gender identity disorder of *Hitam Putih Dunia Angel* novel Angeline Julia is the main character who behaves lesbian seen from the physical, psychological, and sociocultural. Secondly, the factors causing of gender identity disorder that experienced by the main character comes from internal and external factors. Internal factors include self and family, while external factor the environment (society). Third, the way the author resolve the problems experienced leaders due to their gender identity disorder, namely the raised inner thoughts and desires figures to be able to recover and return to normal, feminine behavior and appearance like a woman, Angel's desire to be a Muslim (*mu'alaf*), trying attracted to the opposite sex, and managed the recover and live a heterosexual relationship with the opposite sex.

Keywords: gender identity disorder, a psychological analysis of literary, and abnormal psychology.

## A. PENDAHULUAN

Halgin & Whitbourne (2010:308) mengatakan bahwa gangguan identitas gender (*gender identity disorder*) adalah suatu kondisi yang melibatkan suatu diskrepansi antara kondisi seksual seseorang dan identitas gender dari orang tersebut. Seseorang yang mengalami identifikasi antar jenis kelamin yang kuat dan cenderung menetap yang pada akhirnya menyebabkan perasaan tidak nyaman dan menimbulkan rasa ketidaksesuaian dengan jenis kelamin yang mereka miliki.

Fenomena gangguan identitas gender dan homoseksual yang berkembang di masyarakat menarik beberapa sastrawan Indonesia untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya sastra yang membahas tentang fenomena gangguan identitas gender dan homoseksual. Salah satunya adalah novel yang berjudul *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia. Novel ini diterbitkan oleh Penerbit Stiletto Book pada April 2012. Angeline Julia lahir di Medan pada 28 Juli 1993. Kisahnya dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* ini juga telah diperbincangkan dan diekspos dalam dua acara talk show di

televisi swasta Indonesia yakni *Kick Andy* di *Metro Tv* dan *Cinta Istimewa* di *Trans Tv*.

Novel *Hitam Putih Dunia Angel* mencoba mengangkat permasalahan gangguan identitas gender yang juga mengarah pada orientasi seksual homoseksual. Yang menarik dari novel ini adalah ceritanya yang diangkat dari kisah nyata. Hal tersebut diungkap secara terang-terangan bahwa isi cerita dalam novel tersebut merupakan perjalanan hidup penulisnya sendiri, yakni Angeline Julia. Dimana ia mengalami berbagai cobaan di dalam hidupnya, salah satunya adalah pilihan hidup yang harus ia ambil yakni menjadi seorang *butchie* (wanita yang berposisi sebagai laki-laki dalam lesbian).

Secara konvensional, manusia dibedakan menjadi dua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini disebut dengan seks. Hubungan antara jenis kelamin tertentu dengan gender tertentu pada akhirnya melahirkan stereotipe bahwa idealnya seorang yang berjenis kelamin laki-laki harusnya maskulin, sebaliknya seorang yang berjenis kelamin perempuan seharusnya feminin (Fakih, 2013:8).

Dalam kenyataan, perbedaan

gender tersebut tidak bersifat statis karena seringkali ditemukan kasus yang berbeda. Dalam masyarakat misalnya, dapat ditemukan laki-laki yang bersifat feminin, sebaliknya ada perempuan yang bersifat maskulin. Dari fenomena tersebut kemudian dikenal istilah gangguan identitas gender.

Dalam perkembangannya di dunia sastra, pengarang kerap kali menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan psikologi dalam proses penciptaan karya sastra. Welles dan Warren (1990: 90) mengatakan bahwa istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Dalam penelitian ini, digunakan psikologi karya sastra sebagai dasar acuan penelitian. Sehingga karya sastra sebagai sebuah studi proses kreatif dijadikan obyek pokok penelitian. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan

yang terkandung di dalam suatu karya (Minderop, 2010:53). Kemudian digunakan dasar-dasar teori dalam psikologi abnormal yang dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami 1) wujud gangguan identitas gender dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia, 2) faktor yang menyebabkan adanya gangguan identitas gender dalam novel tersebut, serta 3) bagaimana cara pengarang menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat adanya gangguan identitas gender.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data dari novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia. Novel *Hitam Putih Dunia Angel* dengan tebal 349 halaman ini diterbitkan oleh Penerbit Stiletto Book tahun 2012, cetakan pertama. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari teknik baca dan teknik catat, sedangkan data sekunder, yaitu teknik riset kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan *validitas* dan *reliabilitas* data. Penelitian ini menggunakan validitas semantis dengan melihat seberapa jauh data yang dapat dimaknai sesuai konteks kebahasaan yang harus diperlukan sebagai satuan (unit) yang memiliki susunan internal yang bermakna.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai kehidupan seorang tokoh yang mengalami gangguan identitas gender dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia meliputi (1) wujud gangguan identitas gender yang dialami tokoh, (2) faktor penyebab gangguan identitas gender, dan (3) cara pengarang menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat gangguan identitas gender.

Wujud gangguan identitas gender yang terdapat dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia dapat dilihat berdasarkan wujud fisik, wujud psikologis, dan wujud sosial budaya tokoh. Wujud fisik berupa tokoh Angel yang berpenampilan maskulin, berperilaku layaknya laki-laki, serta adanya hubungan dengan sesama jenis layaknya sepasang kekasih. Wujud psikologis berupa kebencian terhadap laki-laki, merasa lebih nyaman mencintai sesama jenis, tidak menyukai hal-hal yang berkaitan dengan wanita (memakai rok & kosmetik), serta tumbuh menjadi gadis pemurung dan keras kepala. Wujud sosial budaya berupa masuknya tokoh Angel ke dalam komunitas lesbian serta dunia malam yang bebas.

Faktor penyebab gangguan identitas gender yang dialami oleh tokoh Angel ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis yang berasal dari diri sendiri dan keluarga. Faktor psikologis berupa keinginan Angel untuk merasakan kasih sayang dari sosok Ibu. Kemudian, faktor keluarga meliputi perlakuan kasar ibu Angel, perceraian orangtua yang terlampau

sering, perlakuan tak wajar yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya (layaknya pasangan kekasih), dan orang tua (ibu) yang terlalu mengekang pergaulan Angel. Sedangkan faktor eksternal hanya meliputi faktor lingkungan saja, yakni masuknya Angel ke sebuah lingkungan atau komunitas lesbian.

Cara pengarang menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat adanya gangguan identitas gender adalah dengan dimunculkannya keinginan dalam diri Angel untuk sembuh dan menjadi normal, perilaku dan penampilan feminin layaknya perempuan, keinginan Angel untuk menjadi seorang muslim (*mu'alaf*), berusaha tertarik terhadap lawan jenis, serta berhasil sembuh dan menjalani sebuah hubungan heteroseksual dengan lawan jenis.

## **2. Pembahasan**

### **a. Wujud Gangguan Identitas Gender dalam Novel Hitam Putih Dunia Angel karya Angeline Julia**

Gangguan identitas gender (*gender identity disorder*) adalah suatu kondisi yang melibatkan suatu

diskrepansi antara kondisi seksual seseorang dan identitas gender dari orang tersebut. Seseorang yang mengalami identifikasi antar jenis kelamin yang kuat dan cenderung menetap yang pada akhirnya menyebabkan perasaan tidak nyaman dan menimbulkan rasa ketidaksesuaian dengan jenis kelamin yang mereka miliki.

Dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia terdapat tokoh yang memiliki kecenderungan gangguan identitas gender dan memiliki orientasi gender terhadap sesama jenis kelamin yakni tokoh utama Angel. Novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia mengisahkan perjalanan hidup seorang gadis berumur 13 tahun. Bagaimana ia berjuang melanjutkan hidup dengan segala cobaan yang menyimpannya secara bertubi-tubi, hingga kemudian ia mengalami sebuah gangguan identitas gender, lalu memutuskan untuk hidup dengan identitas lawan jenisnya dan menjadi seorang *buchie* (lesbian yang berposisi sebagai laki-laki).

Wujud gangguan identitas gender dalam novel *Hitam Putih*

*Dunia Angel* karya Angeline Julia dibagi menjadi tiga yakni wujud fisik, psikologis, dan sosial budaya.

#### 1) Wujud Fisik

Sebagai seorang yang mengalami gangguan identitas gender, Angel merasa tidak nyaman dengan wujud fisiknya sebagai seorang wanita. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk mengubah dirinya menjadi seperti apa yang ia inginkan, seperti dalam kutipan berikut, “...rambutku yang tadinya panjang kini menjadi pendek dan diberi gel agar berdiri ala spike ke atas. Aku melihat bayangan diriku begitu aneh, memakai baju wanita tapi rambut seperti laki-laki...” (Julia, 2012:185). Merasa lebih nyaman dengan keadaannya yang baru yakni menggunting rambutnya ala *spike* layaknya pria maka Angel memutuskan untuk mengubah dirinya lebih jauh lagi seperti kutipan berikut.

“...aku melakukan hal yang sama, kubalut payudaku dengan stagen, kemudian kutarik kencang dan kukaitkan dengan dua buah peniti agar tak lepas. Kupakai kaus dalam kemudian kaus oblong yang kubeli dan memakai celana dalam pria.

Tak lupa kuganti sandal cowok, dan juga memakai jeans pendek pria. Kini penampilanku benar-benar seperti seorang pria. Aku terlihat lebih percaya diri, apalagi melihat payudaku yang menjadi sama rata dengan perut.” (Julia, 2012:185).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Angel merasa tidak nyaman dengan tubuh kewanitaan yang ia miliki yakni payudara. Halgin dan Whitbourne (2010:309) mengatakan bahwa seorang anak perempuan yang mengalami gangguan identitas gender mungkin menolak untuk memahami bahwa ia memiliki tubuh seorang anak perempuan dan menekankan bahwa ia akan memiliki sebuah penis suatu saat nanti. Beberapa orang yang mengalami gangguan identitas gender berharap dapat hidup sebagai seseorang dengan jenis kelamin yang berlawanan dan mereka pun bertingkah laku serta memakai pakaian sesuai dengan jenis kelamin yang menjadi harapannya tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan keengganan Angel menonjolkan

payudara yang ia miliki dan membalutnya dengan stagen agar terlihat sama rata dengan perutnya.

## 2) Wujud Psikologis

Dalam hal kepribadian dan watak tokoh Angel tidak tumbuh seperti anak gadis pada umumnya. Ia cenderung tumbuh menjadi seorang gadis keras kepala dan keras hati. Selain itu ia juga menjadi gadis pemurung dan suka menyendiri. Hal ini tentu bertolak belakang dengan apa yang seharusnya ada dalam diri gadis seusianya yakni bermain dan belajar bersama teman-teman sebaya. Terlebih karena sikap Mamanya yang sering bergaonta-ganti pasangan dan pemikiran yang mengenai laki-laki yang selalu ditanamkan ke dalam diri Angel, seperti kutipan berikut.

Bersama Mama, aku tumbuh membenci kaum lelaki, sebab menurut Mama, di dunia ini lelaki hanya menginginkan kesenangan sesaat, tak ada laki-laki yang baik, semuanya biadab dan bejat. Aku memang pernah menyaksikan Papa memukul Mama, kemudian meninggalkan kami berdua begitu saja, untuk itulah aku berusaha membekukan hatiku untuk tak pernah menyukai lawan

jenisku sama sekali.” (Julia, 2012:92).

Dari kutipan diatas terlihat dengan jelas bahwa Mama telah meracuni otak Angel dengan pikiran-pikiran buruk mengenai laki-laki. Hal itu terus berlanjut hingga Mama menemukan suami baru hingga kemudian memutuskan untuk bercerai kembali. Dan tidak lain, sasaran utama atas kemarahan akan laki-laki ditimpakan pada putrinya yakni Angel. Kebencian akan laki-laki telah mendarah daging dalam diri Angel. Ia juga merasa lebih nyaman jika berhubungan dengan perempuan. Hingga ia memutuskan untuk menjadi seorang lesbian. Bahkan ia mengatakan bahwa dirinya sangat membenci hal-hal yang berkaitan dengan perempuan, misal rok dan kosmetik, seperti kutipan berikut.

Aku pun kembali ke meja kerjaku dengan air mata yang berlinang, baru kali ini aku ditegur seperti ini. Memakai rok? Berdandan feminim? Bagaimana mungkin aku melakukan hal yang sangat bertolak belakang dengan jati diriku? Lebih baik aku menjadi kuli bangunan daripada harus mengubah penampilanku. Jangankan

mereka, Mama saja tidak mampu mengubah diriku (Julia, 2012:235).

Terlihat dengan jelas bagaimana Angel sangat tidak menyukai hal-hal yang berkaitan dengan perempuan seperti memakai rok dan berdandan feminin. Bahkan dalam kutipan tersebut juga disebutkan bahwa lebih baik Angel menjadi kuli bangunan saja daripada harus mengubah penampilannya. Seorang anak perempuan yang mengalami gangguan identitas gender mungkin mengekspresikan penolakan terhadap jenis kelamin wanita ini ke dalam beberapa perilaku, seperti kencing berdiri dan menolak untuk memunculkan perilaku feminin ataupun memakai pakaian wanita. Ketika diminta untuk mengenakan sebuah baju baru, ia menjadi marah dan kesal serta mungkin memilih untuk menghindari situasi sosial yang mengharuskannya memakai pakaian wanita (Halgin & Whitbourne, 2010:309).

### 3) Wujud Sosial Budaya

Perjalanan hidup Angel semakin melesat jauh ke arah yang sama sekali tak diduga sebelumnya.

Di lingkungannya yang baru ia dapat diterima dengan baik, bahkan ia sudah secara terang-terangan menjalani hubungan dengan sesama jenisnya. Seperti kutipan berikut.

“Aku benar-benar telah masuk ke dalam duniaku. Di sebuah tempat clubbing khusus lesbi dan homo itulah untuk pertama kalinya aku menyaksikan laki-laki dengan laki-laki berciuman, begitu pula dengan kaumku, wanita dengan wanita asyik bercumbu di setiap pojok ruangan.” (Julia, 2012:267).

Dapat diketahui dari kutipan diatas bahwa Angel benar-benar telah masuk ke dalam dunianya yakni di lingkungan para kaum lesbi dan homo. Bahkan hampir setiap malam ia datang ke tempat *club* khusus lesbi dan homo. Seperti dalam kutipan, “...*Hampir setiap malam kami menghabiskan waktu bersama. Waktu itu minggu kedua aku, Opi, dan Ferdy kembali berkumpul di tempat clubbing yang sering kami sebut sebagai kampus.*” (Julia, 2012:268).

Alkohol dan *clubbing* sudah menjadi makanan sehari-hari Angel. Hidupnya semakin tak terarah, Angel menghabiskan uangnya hanya untuk

bersenang-senang dengan komunitas dan segala hingar binger kehidupan malamnya. Saat ini Angel adalah seorang *buchi*, sebutan bagi seorang wanita yang berperan sebagai ‘laki-laki’ dalam hubungan lesbianisme. Di dalam komunitasnya, Angel juga menemukan keluarga barunya yakni teman-teman dan sahabat-sahabat barunya. Angel merasa memiliki keluarga yang bisa dijadikan tempat bersandar ketika ia merasa lelah. Ia merasa dianggap dan dihargai di lingkungannya. Atas alasan itu, Angel semakin merasa bahwa meskipun ia perempuan, jati dirinya adalah laki-laki.

**b. Faktor Penyebab Gangguan Identitas Gender dalam Novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia**

Faktor penyebab gangguan identitas gender meliputi menjadi dua faktor saja yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis (diri sendiri) dan keluarga sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan munculnya gangguan identitas

gender dalam diri tokoh utama Angel, sehingga hal itu pula yang mendorong munculnya orientasi homoseksual lesbi dalam diri Angel.

1) Faktor Internal

Seperti yang sudah dikemukakan diatas, faktor internal penyebab gangguan identitas gender ialah meliputi faktor psikologis (diri sendiri) dan keluarga. Faktor psikologis yang muncul dalam diri tokoh Angel dikarenakan keinginannya yang sangat besar untuk merasakan kasih sayang seorang Ibu. Berawal dari perasaan ingin mendapatkan kasih sayang dan mendambakan sosok ibu yang baik, perkembangan psikologis Angel tidak tumbuh seperti anak-anak normal. Apalagi ketika ia mulai memasuki bangku smp atau sekolah menengah pertama. Ia merasa jatuh cinta terhadap salah seorang guru, seperti kutipan berikut ini.

“...Apakah aku yang masih berusia 13 tahun ini mampu menakhlukan hati wanita dewasa itu? ataukah semua ini hanya akan berakhir dengan sia-sia? Aku sangat ingin mempunyai sosok seorang ibu yang mampu menjaga dan merawatku

setulus hati...” (Julia, 2012:146).

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa psikologis Angel mulai tumbuh tidak seperti anak gadis lain yang sedang mengalami masa pubertas. Jika anak gadis lain mulai memperhatikan dan menyukai lawan jenis, maka hal sebaliknya terjadi dalam diri Angel. Bahkan saat itu Angel baru menginjak usia 13 tahun, terpaut umur yang lumayan jauh antara dirinya dengan Miss Lia. Perasaan seperti itu mulai tumbuh semenjak ia tak pernah mendapatkan kasih sayang seorang ibu, seperti kutipan, “...*Ya, aku memang lebih tertarik kepada wanita, karena di wanitalah aku bisa menemukan figur ibu yang sangat aku butuhkan...*” (Julia, 2012:195).

Hal tersebut menjadi alasan yang kuat bagi Angel untuk menjadi seorang lesbian dan membelot dari jati dirinya yang sebenarnya yakni perempuan. Selain itu, Angel juga sering mendapatkan banyak perilaku kasar dari mamanya. Kekerasan demi kekerasan ia dapatkan setiap harinya. Apalagi ketika mamanya sering bercerai untuk kemudian

menikah lagi. Orang tua yang kerap kali bertengkar akan menyebabkan rasa tidak aman pada anak-anaknya. Suasana rumah yang terus-menerus menekan dapat membuat anak cemas dan mengalami depresi (Sobur, 1991:13). Akibat segala kekesalan yang diderita mama karena perceraian, semuanya ditimpakan kepada Angel. Baik penyiksaan secara fisik maupun secara psikologis. Salah satu yang menjadi faktor penyebab tumbuhnya gangguan identitas gender dalam diri Angel adalah perlakuan mama seperti dalam kutipan berikut ini.

“Dengan keadaan setengah pusing dan setengah sadar, kulakukan hal laknat itu bersamanya. Mama mengajariku berciuman dengan lidah, Mama juga mengajariku untuk memegang payudaranya, mengemut putting susunya dengan sedikit permainan lidah, kemudian memintaku untuk menjilati kemaluannya. Sementara itu, rambutku terus dijambak olehnya.” (Julia, 2012:83).

Yang dilakukan mama terhadap Angel tersebut bisa disebut sebagai sebuah penyimpangan seksual dan juga tentunya sangat

berpengaruh terhadap pertumbuhan perilaku seksual dalam diri Angel. Ia mengalami trauma psikologis yang sulit dihilangkan. Akan tetapi ia tetap menjalani hari dengan mamanya seperti tak pernah terjadi apa-apa, namun ada kejanggalan disini. Kedekatan mereka tidak seperti kedekatan seorang ibu dan anak, melainkan lebih pada kedekatan layaknya sepasang kekasih. Seperti kutipan berikut. “...*Kedekatanku dengan Mama memang sangat akrab sekarang, tapi kemesraan kami memang tidak wajar, bukan seperti hubungan anak dan ibu, melainkan seperti pasangan hidup...*” (Julia, 2012:92).

Hal-hal seperti berciuman dan melakukan hubungan seksual yang lazimnya dilakukan oleh pasangan suami istri pun mereka lakukan sebagai sebuah kebiasaan. Kebiasaan seperti ini terus menumbuhkan kelainan dalam diri Angel, hingga akhirnya berkembang menjadi sebuah gangguan identitas gender. Hal tersebut terus berkembang seiring bertambahnya usia Angel. Freud (2002:333) mengatakan bahwa semua

kecenderungan untuk memiliki perilaku menyimpang memiliki akar pada masa pertumbuhan saat kanak-kanak,

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga menjadi faktor penyebab tumbuhnya gangguan identitas gender dalam diri tokoh Angel. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan. Lingkungan sosial bukanlah merupakan faktor utama pembentuk gangguan identitas gender dalam diri Angel. Akan tetapi lingkungan menjadi faktor pendorong yang prosentasenya cukup besar dalam mendorong perkembangan gangguan identitas gender dalam diri Angel.

Berawal dari keputusan Angel yang memilih pergi dari rumah karena tidak tahan dengan perlakuan mama terhadapnya. Kemudian hubungan terlarang yang ia jalin dengan Miss Lia, hingga akhirnya ia terjerumus ke sebuah lingkungan yang membuatnya semakin sulit untuk keluar dari ‘ketidaknormalan’. Ia berada di lingkungannya yang baru. Lingkungan para gay dan lesbian. Ia

juga semakin nyaman dan merasa berada di lingkungan yang tepat. Orang-orang di sekitar Angel bisa menerima bagaimanapun keadaan Angel dengan tangan terbuka.

Hal tersebut yang membuat Angel menjadi semakin tumbuh dan berkembang menjadi seorang lesbian, seperti dalam kutipan ini, “...kini aku mempunyai teman-teman yang sehati denganku, sama-sama mencintai sesama jenis. Aku mulai menyukai kehidupan malamku, dan menghabiskan banyak uang untuk sekedar mencari kesenangan” (Yulia, 2012:167). Selain teman-teman lesbian, ia juga mulai akrab dengan para kaum gay. Di lingkungan tersebut, Angel merasa memiliki keluarga yang bisa dijadikan tempat bersandar ketika ia merasa lelah. Ia merasa dianggap dan dihargai di lingkungannya. Atas alasan itu, Angel semakin merasa bahwa meskipun ia perempuan, jati dirinya adalah laki-laki. Dan menjadi normal kembali adalah hal yang sangat sulit baginya jika tak ada yang menuntunnya ke arah sana.

**c. Cara Pengarang Menyelesaikan Permasalahan yang Muncul Akibat Gangguan Identitas Gender dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel karya Angeline Julia***

Dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* ini pengarang menawarkan beberapa pilihan dalam penyampaian sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam novel tersebut akibat adanya gangguan identitas gender dalam diri tokoh utama Angel. Seperti dimunculkannya keinginan dalam diri Angel untuk kembali menjadi normal.

Hal tersebut didukung oleh usaha-usaha yang ditanamkan dalam diri Angel, seperti mencoba berperilaku dan berpenampilan feminin serta usahanya untuk menjalin hubungan heteroseksual dengan lawan jenis. Salah satu tawaran penyelesaian yang disodorkan pengarang dalam diri tokoh utama Angel, misal dimunculkannya keinginan dalam diri Angel untuk dapat menemukan jati diri yang sebenarnya yakni

sebagai perempuan heteroseksual, seperti dalam kutipan berikut.

“iya, Bang Bian, bener banget... aku nggak mau kayak begini terus. Aku tuh sebenarnya pengen berubah, sejak kecil sampai umur 17 tahun ini, aku belum pernah pacaran dengan pria. Aku ingin kembali ke kodratku sebagai perempuan normal, tapi sulit sekali menemukan jalan ke arah sana. Aku nggak ingin jadi *buchi* terus...” keluhku sambil melipat kedua tanganku (Julia, 2012:284).

Dari kutipan tersebut terlihat bagaimana secara perlahan pengarang mulai menumbuhkan pemikiran dalam diri tokoh Angel, yakni kembali ke sisi wanita. Timbul keinginan-keinginan dalam diri Angel untuk kembali menjadi normal seperti wanita pada umumnya.

Tergambar dengan jelas bagaimana tokoh Angel mulai berontak terhadap apa yang menimpa dirinya. Angel merasa bahwa apa yang ia jalani selama ini adalah sebuah kesalahan. Secara berkala, jika sebelumnya hanya melalui pemikiran yang bergejolak, kini pengarang juga mulai menggambarkan keinginan Angel

untuk sembuh dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Seperti dalam kutipan berikut ini.

Aku berdiri melihat diriku di dalam cermin. Sosok diriku yang tadinya seperti laki-laki kini berubah menjadi sangat feminin. Aku tertawa geli melihat penampilanku yang memakai gaun putih selutut dengan rambut yang disambung sebahu dan *stiletto* setinggi 8 cm. (Julia, 2012:285).

Terlihat dalam kutipan tersebut bahwa pengarang mulai menggambarkan secara nyata bentuk keinginan dan tekad Angel ke dalam sebuah perilaku. Selain itu, pengarang memunculkan tokoh lain sebagai media untuk menyelesaikan permasalahan pelik yang dialami tokoh Angel. Tokoh tersebut ialah Bang Adam. Banyak sekali perubahan yang terjadi dalam hidup Angel semenjak ia mengenal Bang Adam. Namun sekali lagi, semuanya butuh proses dan tidak ada yang instan.

Semakin hari, hubungan Angel dan Bang Adam semakin membaik. Angel juga mulai mengurangi pergaulannya dengan

komunitas lesbian, meski ia masih tinggal di sebuah kos yang mayoritas penghuninya adalah kaum homo.

Hingga pada akhir cerita, pengarang membuat sebuah penyelesaian atas permasalahan yang dialami Angel menjadi sebuah akhir yang manis, seperti dalam kutipan berikut.

Sekarang, aku tengah berdiri anggun disambut meriah oleh 40 orang temanku yang ikut memeriahkan pesta ulang tahunku. Mereka semua takjub melihatku masuk ke ruangan dengan menggunakan *stiletto* setinggi 11 cm, gaun panjang, rambut sepinggang, mata yang berbinar-binar, dan senyum yang merekah, membuat mereka terpukau melihat sosokku yang sekarang (Julia, 2012:324).

Pengarang menggambarkan situasi yang terjadi melalui tingkah laku Angel yang tengah berdiri dengan anggun disambut oleh 40 orang temannya. Digambarkan pula Angel mengenakan *stiletto* setinggi 11 cm, gaun panjang, rambut sepinggang, mata yang berbinar-binar, dan senyum yang merekah. Hal tersebut membuktikan bahwa Angel telah berubah sepenuhnya

menjadi sosok wanita. Terlebih lagi ketika kini ia dikelilingi oleh orang-orang yang sangat ia sayangi.

Di sini, kita dapat melihat bahwa usaha pengarang dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami tokoh Angel berujung dengan akhir yang manis. Melalui berbagai hal yang dimunculkan dalam diri tokoh, pengarang mampu membangun karakter tokoh sehingga tercipta usaha yang kuat dalam diri tokoh untuk sembuh dari gangguan identitas gender yang ia alami.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

*Pertama*, wujud gangguan identitas gender yang terdapat dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* karya Angeline Julia dapat dilihat berdasarkan wujud fisik, wujud psikologis, dan wujud sosial budaya tokoh. Wujud fisik berupa tokoh Angel yang berpenampilan maskulin, berperilaku layaknya laki-laki, serta adanya hubungan dengan sesama jenis layaknya sepasang kekasih. Wujud psikologis berupa kebencian terhadap laki-laki, merasa lebih nyaman mencintai sesama jenis, tidak menyukai hal-hal yang berkaitan dengan wanita

(memakai rok & kosmetik), serta tumbuh menjadi gadis pemurung dan keras kepala. Wujud sosial budaya berupa masuknya tokoh Angel ke dalam komunitas lesbian serta dunia malam yang bebas.

*Kedua*, faktor penyebab gangguan identitas gender yang dialami oleh tokoh Angel dalam novel *Hitam Putih Dunia Angel* ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis yang berasal dari diri sendiri dan keluarga. Faktor psikologis berupa keinginan Angel untuk merasakan kasih sayang dari sosok ibu. Kemudian, faktor keluarga meliputi perlakuan kasar ibu Angel, perceraian orangtua yang terlampau sering, perlakuan tak wajar yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya (layaknya pasangan kekasih), dan orang tua (ibu) yang terlalu mengekang pergaulan Angel. Sedangkan faktor eksternal hanya meliputi faktor lingkungan saja, yakni masuknya Angel ke sebuah lingkungan atau komunitas lesbian.

*Ketiga*, cara pengarang menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat adanya gangguan identitas gender adalah dengan dimunculkannya keinginan dalam diri

Angel untuk sembuh dan menjadi normal, perilaku dan penampilan feminin layaknya perempuan, keinginan Angel untuk menjadi seorang muslim (*mu'alaf*), berusaha tertarik terhadap lawan jenis, serta berhasil sembuh dan menjalani sebuah hubungan heteroseksual dengan lawan jenis.

## 2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis, terutama yang membahas tentang kehidupan seorang tokoh yang mengalami gangguan identitas gender. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perkembangan penelitian berikutnya yang hendak mengkaji novel *Hitam Putih Dunia Angel* dengan teori yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Anwar Efendi, M. Si., sebagai pembimbing, Dr. Else Liliani, M.Hum., Dwi Budiyanoto, M.Hum., dan Dr. Anwar Efendi, M.Si., sebagai penguji skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan

Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada segenap pihak yang telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi sastra, dalam hal ini kaitan antara karya sastra dengan ilmu psikologi abnormal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cetakan ke-15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, Sigmund. 2002. *A General Introduction to Psychoanalysis (Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Halgin, Richard P., & Susan Krauss Whitbourne. 2010. *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologi*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aliya Tusya'ni, Lala Septiani Sembiring, Pretty Gina Gayatri, dan Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Julia, Angeline. 2012. *Hitam Putih Dunia Angel*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 1991. *Komunikasi Orang tua dan Anak*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

## PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Gangguan Identitas Gender dalam Novel Hitam Putih Dunia Angel Karya Angeline Julia* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 27 September 2016

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Dr. Anwar Efendi, M. Si.

NIP. 19680715 199403 1 001